



PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV SDN LAWANGGINTUNG 4

THE ROLE OF THE PAI TEACHER IN LEARNING THE ISLAMIC RELIGION IN CLASS IV SDN LAWANGGINTUNG 4

Radif Khotamir Rusli¹, Ermawati²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Radif Khotamir Rusli (radif.kr@unida.ac.id)

Abstrak

Guru adalah seorang yang diberikan kepercayaan untuk mendidik siswa. Seorang guru tidak hanya berperan dalam membekali peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan saja, tetapi ia juga harus menumbuhkan sikap spiritual siswa sehingga memiliki akhlak yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran guru PAI dalam pembelajaran agama Islam di SDN Lawanggintung 4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitiannya dilakukan dengan cara observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada empat peran guru PAI di SDN Lawanggintung 4, dan keempatnya hampir sama dengan peran-peran guru PAI menurut Zuhairini.

Kata Kunci: Peran guru, Pembelajaran, Agama Islam

Abstract

ABSTRACT

The teacher is a person who is given the confidence to educate students. A teacher does not only play a role in equipping students with science, but he must also foster the spiritual attitude of students so that they have good morals. This study aims to determine what are

the role of PAI teachers in islamic religious learning at SDN Lawanggantung 4. The method used in this study is a descriptive qualitative method. His research was carried out by means of observation. The results of this study indicate there are four roles of PAI teachers in SDN Lawanggantung 4, and all four are almost the same as the roles of PAI teachers according to Zuhairini.

Keywords: *The Role Of Teachers, Learning, Islamic Religion*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan yang di dalamnya mencakup pengajaran dalam beragama Islam dan berpedoman pada Al-Quran dan hadist-hadist (Mappasiara, 2018: 147). Adapun hadist yang menjelaskan mengenai dasar pendidikan dalam agama Islam yang berbunyi “dari Malik menyampaikan bahwa Rasulullah SAW bersabda: telah aku tinggalkan kepada kamu sekalian dua perkara. Kamu tidak akan tersesat selama berpegang dengan keduanya, yakni kitabullah (Al-Quran) dan sunah Nabinya (Al-Hadist)” (HR. Imam Malik). Dalam hadist tersebut di jelaskan bahwa dasar pendidikan dalam agama Islam yaitu berpedoman pada Al-Quran dan Hadist (Malik, 1970: 560).

Menurut Zakiah Daradjat (2009: 86) tujuan pendidikan dalam Islam ada tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu, dan amal, yang berisikan:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap positif peserta didik
2. Menanamkan kedisiplinan dan mencetak peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT
3. Menanamkan sikap ketaatan terhadap perintah Allah SWT dan

Rasulnya

4. Menumbuhkan dan membimbing keterampilan beragama secara mendalam agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkannya pada aspek kehidupan.

Tujuan dari pendidikan Islam yaitu untuk membimbing dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mencetak pribadi yang bertauhid. Tujuan tersebut menjadi tanggung jawab seluruh umat Islam dan terutama seorang guru sebagai pendidik yang telah diberikan kepercayaan untuk memberikan pengajaran (Getteng, 1997: 25).

Guru adalah seorang yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya. Guru merupakan seorang yang berpendidikan yang bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didiknya. Selain itu guru juga harus menjadi seorang panutan yang baik bagi siswa. Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter anak (Safitri, 2019: 5-6).

Dalam pendidikan, guru PAI tidak hanya bertugas membagikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya

saja, melainkan guru PAI juga harus dapat membentuk karakter peserta didik sehingga memiliki akhlak yang mulia (Kawu, 2018: 2). Disamping itu guru juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Di SDN Lawanggingtung 4 guru PAI hanya satu orang saja. Beliau mengajar semua kelas. Dalam proses belajar dan mengajar guru PAI SDN Lawanggingtung 4 tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung tercapainya materi. Peserta didik pun sebagian terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran guru PAI pada pembelajaran agama Islam khususnya di kelas IV SDN Lawanggingtung 4 ini yang telah tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang menampilkan gambaran terhadap suatu hasil penelitian dengan fakta dan diungkapkan secara bahasa dengan sistematis (Wibowo, 2011: 43).

Pengambilan data dilakukan dengan observasi, hal ini dilakukan pada saat penulis akan mencari tahu apa saja kegiatan-kegiatan guru PAI di sekolah dan di kelas. Kemudian pengambilan data dengan

dokumentasi dilakukan pada saat guru PAI melakukan tugasnya.

Data penelitiannya di dapat pada saat penulis melakukan kegiatan magang di SDN Lawanggingtung dengan cara observasi dan dokumentasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas IV pada saat pembelajaran PAI, guru PAI kelas IV, yaitu Guru PAI menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam setiap hari Senin di kelas IV SDN Lawanggingtung 4.

Setiap sebelum dan sesudah belajar guru PAI akan membimbing siswanya untuk berdoa dan membaca surat-surat pendek. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menggunakan lagu-lagu untuk mempermudah siswa menghafal, misalnya tepuk wudhu dan nyanyian senyum sebagai ibadah yang paling mudah.

Saat mengajar Guru PAI memberikan kegiatan lain pada siswa yang bukan muslim, kegiatan tersebut, yaitu menggambar, membaca buku bacaan atau cerita, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar siswa yang tidak belajar PAI tidak mengganggu temannya yang sedang belajar dan tidak keluar masuk ruang kelas. Jika di kelas sedang ada siswa yang sedang berpuasa, maka guru PAI akan mengingatkan siswa untuk tidak makan dan minum di hadapan yang berpuasa dan tidak mengganggunya.

Setiap hari Jumat Guru PAI membimbing seluruh siswa SDN Lawanggingtung 4 untuk salat Duha berjamaah. Mulai dari wudu, gerakan solat, sampai amalan doa dan dzikir setelah solat Duha.

Pembahasan

Menurut Zuhairini (2004: 55) peran guru PAI, yaitu:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir (2008: 30) peran guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami, melaksanakan, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan pendidikan.

Pendidikan agama Islam di kelas IV SDN Lawanggantung 4 dilaksanakan seminggu sekali. Guru PAI SDN Lawanggantung bernama ibu Euis Yuningsih, S.Pd.I. beliau mengajar di kelas IV setiap hari senin, pukul 07.30 sampai dengan 09.00. Dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam di kelas beliau hanya menggunakan metode ceramah saja.

Setiap pelajaran akan dimulai beliau akan membimbing siswanya untuk membaca doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Kegiatan membaca surat-surat pendek atau ayat-ayat Al-Quran ini merupakan upaya menanamkan keimanan dan kewajiban peserta didik sebagai umat muslim, yaitu iman kepada Allah SWT dan iman kepada Al-Quran.

Selain membimbing membaca surat-surat pendek, guru PAI juga menyampaikan beberapa pengetahuan agama melalui nyanyian, misalnya tepuk wudhu yang menjelaskan langkah-langkah berwudhu dari niat sampai membaca doa wudhu secara tertib, kemudian ada sebuah lagu yang

mengajarkan pada siswa untuk tersebut karena senyum merupakan bagian dari ibadah yang dirasa paling mudah. Dengan cara tersebut siswa menjadi mudah untuk hafal.s

Karena di kelas IV terdapat siswa yang bukan muslim, maka ibu Euis akan memberikan kegiatan lain, seperti membaca, menggambar, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki kegiatan di kelas dan keadaan kelas akan terlihat kondusif. Beliau juga mengajarkan peserta didik untuk toleransi sebagai umat beragama sehingga tidak pernah terdengar perselisihan ataupun pendiskriminasian mengenai perbedaan agama. Mereka belajar berdampingan dengan kondusif di sekolah.

Ibu Euis pun mengajarkan siswa untuk menghormati siswa lain yang sedang berpuasa sunnah dengan cara tidak menawarkan makanan pada yang berpuasa, tidak makan di hadapannya dan tidak menggangukannya. Dengan hal ini siswa yang sedang berpuasa sunnah dapat menjalankan puasanya dengan nyaman.

Guru PAI SDN Lawanggantung juga menjadi pembimbing kegiatan salat Duha bersama yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Dalam kegiatan ini ibu euis membimbing dalam bacaan-bacaan sholatnya saja bukan sebagai imam. Setelah sholat dhuha selesai, peserta didik akan diajak membaca doa sholat Dhuha dan berzikir bersama. Kegiatan ini diharapkan menjadi sebuah upaya untuk menanamkan sikap taat beribadah kepada Allah SWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penulis menyimpulkan bahwa peran guru PAI dalam pembelajaran agama Islam di

SDN Lawanggantung 4 hampir sama dengan peran guru PAI yang menurut Zuhairini, yakni:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Adapun peran guru PAI dalam pembelajaran agama Islam di SDN Lawanggantung 4, yaitu:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama pada peserta didik
2. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta membiasakan membaca surat-surat pendek
3. Menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghargai terhadap sesama
4. Membimbing siswa melaksanakan salah satu ibadah sunnah yaitu salat Duha.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiyah. 2009. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Kawu, Siti Susanti. 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Getteng, Rahman. 1997. Pendidikan Islam dalam Pembangunan. Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam.
- Malik, Imam. 1970. Al-Muwatho. Madinah: Maktab Darusysya'bi.
- Mappasiara. 2018. Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologi Nya). Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 147.

Safitri, Dewi. 2019. Menjadi Guru Profesional. Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com.

Tafsir, Ahmad. 2008. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Maestro.

Zuhairini., dkk. 2004. Metode Khusus Pendidikan Agama. Jakarta: Usaha Nasional.